

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN TELUR DAN AIR GARAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SAINS DASAR IPAS KELAS IV DI SDN BUAH GEDE 1

Oleh:

Siti Hanan¹

Fastha Bernad Fernandes²

Diana Romdhoningsih³

Mahpudoh⁴

Universitas Bina Bangsa

Alamat: JL. Raya Serang – Jakarta KM. 03 No. 1.B (Pakupatan), Kota Serang, Banten
(42124).

Korespondensi Penulis: sitihanani6@gmail.com, fastha.fernandes@gmail.com,
nhadiana51@gmail.com, udohmahfudoh751@gmail.com.

Abstract. *This study discusses the application of a simple experimental method using eggs and salt water as a medium for learning Basic Science at SDN Buah Gede 1. The main objective is to improve students' understanding of the concept of density and buoyancy through direct experience. The research method used is a descriptive qualitative approach with fourth grade students as subjects. The learning process is carried out with simple experimental steps: preparing fresh water, adding salt, and observing changes in the position of the egg in the solution. Data collected through observation, interviews, and research results show that this experimental method is able to attract students' interest, increase active participation, and make abstract concepts easier to understand. In addition, this simple experiment-based learning also trains students' critical thinking skills and curiosity. Thus, the use of egg and salt water experiments can be an alternative science learning medium that is effective, inexpensive, and appropriate to the characteristics of elementary school students. Learning Natural and Social Sciences (IPAS) in elementary schools requires active student involvement so that scientific*

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN TELUR DAN AIR GARAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SAINS DASAR IPAS KELAS IV DI SDN BUAH GEDE 1

concepts can be understood meaningfully. However, science learning in grade IV is still often carried out conventionally and is teacher-centered, so that students are less active and have difficulty understanding abstract concepts, especially material about floating, hovering, and sinking objects. This study aims to describe in depth the application of the egg and salt water experiment method as a medium for learning basic science in grade IV science and analyze its impact on student activity and conceptual understanding. The results of the study indicate that the egg and salt water experiment method is able to increase student active participation, facilitate understanding of the concepts of density and buoyancy, and create a more interesting and enjoyable learning atmosphere. This method is considered effective and relevant to be applied in science learning in elementary schools.

Keywords: *Density, Experimental Method, Basic Science, Eggs and Salt water.*

Abstrak. Pengabdian ini membahas penerapan metode eksperimen sederhana menggunakan telur dan air garam sebagai media pembelajaran Sains Dasar di SDN Buah Gede 1. Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman konsep massa jenis dan gaya apung pada siswa melalui pengalaman langsung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas IV. Proses pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah eksperimen sederhana: menyiapkan air tawar, menambahkan garam, serta mengamati perubahan posisi telur dalam larutan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode eksperimen ini mampu menarik minat siswa, meningkatkan partisipasi aktif, dan membuat konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, pembelajaran berbasis eksperimen sederhana ini juga melatih keterampilan berpikir kritis dan rasa ingin tahu siswa. Dengan demikian, penggunaan eksperimen telur dan air garam dapat menjadi alternatif media pembelajaran sains yang efektif, murah, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar menuntut keterlibatan aktif peserta didik agar konsep-konsep sains dapat dipahami secara bermakna. Namun, pembelajaran IPAS di kelas IV masih sering dilaksanakan secara konvensional dan berpusat pada guru, sehingga siswa kurang

aktif dan kesulitan memahami konsep abstrak, khususnya materi tentang benda mengapung, melayang, dan tenggelam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode eksperimen telur dan air garam sebagai media pembelajaran sains dasar IPAS kelas IV serta menganalisis dampaknya terhadap keaktifan dan pemahaman konsep siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode eksperimen telur dan air garam mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, mempermudah pemahaman konsep massa jenis dan daya apung, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Metode ini dinilai efektif dan relevan diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Massa Jenis, Metode Eksperimen, Sains Dasar, Telur dan Air Garam.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran sehingga siswa dapat secara aktif mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya, termasuk kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan mengendalikan diri, karakter, kecerdasan, moral yang baik, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk dirinya dan masyarakat. Pembelajaran IPAS merupakan bagian penting dalam pendidikan dasar karena berfungsi membangun dasar pengetahuan, sikap ilmiah, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran sains tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan memahami fenomena alam di sekitar siswa.

Sains merupakan pengetahuan yang diperoleh lewat percobaan yang bertujuan untuk mendukung analisis seorang peneliti, bukan hanya informasi yang diturunkan dari perkiraan tanpa melalui proses eksperimen terlebih dahulu. Dengan demikian, dalam eksperimen ini, anak-anak melakukan pengujian terhadap objek yang dijelaskan oleh guru untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka. Telur adalah salah satu sumber protein dari hewan yang memiliki cita rasa lezat, mudah untuk dicerna, dan kaya gizi. Disamping itu, telur juga mudah didapatkan dan harganya terjangkau. Telur dapat digunakan sebagai pendamping makanan, bahan tambahan dalam berbagai hidangan, obat, dan lain-lain. Telur ayam juga memiliki ras per 100g memiliki kandungan nutrisi antara lain: protein sebanyak 12,4 g, lemak 10,8 g, karbohidrat 0,7 g, kalsium 86 mg, fosfor 258mg, kalium

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN TELUR DAN AIR GARAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SAINS DASAR IPAS KELAS IV DI SDN BUAH GEDE 1

118,5 mg, zat besi 3 mg, air 74,30g, kalori sebesar 154 kal, vitamin B1 0,12 mg, vitamin B3 0,20 mg (Div et al., 2026). Disini, anak-anak tidak hanya diberikan teori, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik untuk menjawab setiap pertanyaan yang mereka miliki (Susanti et al., 2024).

Walaupun bahan eksperimen dengan telur dan air garam sangat nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa kelas IV masih menghadapi berbagai tantangan terbesar adalah memahami pengertian massa jenis, karna pengertian ini bersifat teoritis dan memerlukan kemampuan berpikir rasional yang masih dalam proses perkembangan diusia sekolah dasar. Siswa sering kali hanya mampu melihat hasil eksperimen secara fisik tanpa dapat mendalami hubungan sebab akibat dengan cara yang ilmiah. Namun dengan adanya tantangan terbesar bagi siswa, kita bisa membuat siswa mampu membedakan kondisi telur tenggelam dan mengapung. Dengan cara menjelaskan perlahan-lahan atau memberikan contoh eksperimen kembali kepada siswa agar siswa bisa membedakan kondisi telur tenggelam dan mengapung. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu menjelaskan penyebab terjadinya peristiwa tersebut secara ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap penerapan metode eksperimen telur dan air garam sebagai media pembelajaran Sains Dasar IPAS di kelas IV sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika terlibat langsung dalam kegiatan percobaan, terutama pada tahap mengamati dan mencoba. Selain itu, ditemukan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti keterbatasan waktu dan keterampilan peserta didik dalam melakukan prosedur eksperimen secara sistematis.

KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran IPAS ditingkat sekolah dasar mengedepankan integrasi antara konsep ilmiah dan pengalaman langsung siswa melalui kegiatan eksplorasi dan percobaan. Dengan demikian, percobaan menggunakan telur dan air garam dianggap sebagai alat pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan

kognitif siswa sekolah dasar. Sains berasal dari istilah dalam bahasa Inggris “*Science*”. Istilah *science* ini sendiri diambil dari kata dalam bahasa Latin “*scintia*” yang memiliki arti saya mengetahui. Science meliputi social (ilmu sosial) dan natural science (ilmu alam). Namun saat ini, seiring dengan perkembangannya, science lebih sering dipahami sebagai sains yang merujuk pada ilmu pengetahuan alam.

Eksperimen ilmiah mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan mencoba dan mengamati, mereka dengan semangat akan memberi tahu hasil percobaan serta penemuan mereka. Melalui pendekatan pengalaman lingkungan via eksperimen sains, minat dan rasa ingin tahu anak akan semakin berkembang. Akibatnya, anak akan mengajukan berbagai pertanyaan yang muncul dibenaknya dan merasakan kegembiraan dalam proses belajar (Kustini et al., 2023). Melalui kegiatan percobaan, anak-anak dapat memahami cara atau langkah-langkah di balik suatu fenomena, alasan di balik terjadinya peristiwa, cara untuk menemukan solusi dalam menghadapi masalah yang ada, serta bagaimana mereka mendapatkan manfaat dari aktivitas yang dilakukan.

Metode percobaan adalah teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dimana anak terlibat dalam eksperimen dengan mengalami dan membuktikan secara langsung hal-hal yang mereka pelajari. Metode percobaan juga berfungsi sebagai pendekatan pengajaran dalam menyampaikan atau menambah materi melalui eksperimen atau mencoba berbagai hal dan mengamati proses yang terjadi (Susanti et al., 2024). Eksperimen merupakan suatu usaha atau praktik yang melibatkan demonstrasi yang ditujukan kepada anak-anak dengan harapan agar semua anak dapat dengan lebih gampang mengerti dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari serta mampu mengalami suatu proses dan mengevaluasi proses tersebut (Mengapung et al., 2026). Dengan adanya kita yang mengajarkan kepada anak SD ini siswa juga bisa dapat berkreaitivitas, bisa diartikan sebagai kemampuan yang menunjukkan kecepatan, fleksibilitas, dan keunikan dalam cara berpikir serta kemampuan yang menunjukkan kolaborasi (pengembangan, penyempurnaan) suatu ide (Sari & Fauziyah, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menjelaskan secara mendalam proses serta hasil penerapan eksperimen sederhana dengan telur dan air garam dalam

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN TELUR DAN AIR GARAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SAINS DASAR IPAS KELAS IV DI SDN BUAH GEDE 1

pembelajaran Sains Dasar di SDN BUAH GEDE I. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana kegiatan eksperimen ini dapat membantu siswa mengerti konsep massa jenis dan gaya apung melalui pengalaman belajar langsung. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang terlibat aktif selama proses pembelajaran, sementara peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus fasilitator dalam kegiatan tersebut. Proses penelitian dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis data (Hanan et al., 2025).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rancangan kegiatan eksperimen dengan menggunakan telur dan air garam untuk menjelaskan konsep massa jenis. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara mencampurkan air dan garam secara bertahap lalu mengamati perubahan posisi telur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan. Selanjutnya, analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mereduksi data, menyajikannya dalam bentuk uraian naratif, dan menarik kesimpulan mengenai efektivitas kegiatan. Dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa metode eksperimen sederhana mampu membuat pembelajaran sains lebih menarik, mudah dipahami, serta meningkatkan rasa ingin tahu dan partisipasi siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sekolah dasar yang berjumlah 40 orang, terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar pada semester ganjil tahun 2026. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas IV telah mempelajari materi tentang sifat-sifat benda dalam pembelajaran IPAS. Objek penelitian adalah penerapan metode eksperimen telur dan air garam sebagai media pembelajaran sains dasar IPAS, meliputi proses pelaksanaan eksperimen, keterlibatan siswa, serta pemahaman konsep yang diperoleh siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis eksperimen mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Sayangnya, di SDN BUAH GEDE I, metode yang digunakan dalam pembelajaran IPAS masih didominasi oleh ceramah dan penugasan hafalan, yang membuat siswa kurang aktif dan cepat bosan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti eksperimen telur dan air garam. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, metode eksperimen telur dan air garam dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penerapan metode eksperimen sederhana efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sains pada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan langsung seperti percobaan telur dan air garam, konsep abstrak seperti massa jenis dan gaya apung menjadi lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa. Kegiatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman dan interaksi aktif antara peserta didik dengan lingkungannya (Baety, 2023). Dalam konteks ini, siswa membangun sendiri pemahaman mereka dengan mengamati, mencoba, dan menyimpulkan berdasarkan pengalaman konkret.

Metode eksperimen sederhana juga terbukti menumbuhkan rasa ingin tahu dan sikap ilmiah siswa. Ketika siswa melakukan pengamatan, membandingkan hasil, dan menarik kesimpulan, mereka sesungguhnya sedang berlatih keterampilan berpikir ilmiah. Proses ini menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan logis yang menjadi inti dari pembelajaran sains. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Nurlaila et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis eksperimen mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan pemahaman konseptual siswa dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada guru.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, siswa terlihat tidak hanya belajar konsep ilmiah, tetapi juga keterampilan proses sains seperti mengamati, mengklasifikasi, menafsirkan data, dan menyimpulkan hasil. Temuan ini sesuai dengan pandangan (Aulia Abidza, Yaswinda, Nurhafizah, 2025) yang menyatakan bahwa kegiatan eksperimen sederhana dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan keterampilan proses sains dan melatih siswa berpikir ilmiah sejak dini. Sementara itu, (Sativa, 2022) menambahkan bahwa aktivitas eksperimen memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa ingin tahu, ketelitian, dan sikap objektif terhadap data empiris semua ini merupakan pondasi penting dalam pembelajaran sains modern.

Secara, penerapan metode eksperimen sejalan dengan regulasi pendidikan yang berlaku, seperti yang tertuang dalam Permendikbudristek No. 22 Tahun 2020 tentang Standar Proses. Regulasi ini mendorong kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN TELUR DAN AIR GARAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SAINS DASAR IPAS KELAS IV DI SDN BUAH GEDE 1

mendorong penguatan kemampuan berpikir ilmiah melalui eksplorasi, observasi, dan eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa eksperimen sederhana dapat menjadi bagian penting dalam menerapkan pembelajaran IPAS yang sesuai dengan kebijakan pemerintah. Selain itu, penerapan eksperimen sederhana memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Guru dapat memanfaatkan bahan dan alat sederhana yang mudah ditemukan di sekitar, seperti air, garam, dan telur. Menurut (Susanti et al., 2024) kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan pemahaman 5 konsep ilmiah, tetapi juga melatih kemampuan siswa untuk menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. (Jalil, Restu Maharani, Rinie Pratiwi P, n.d.) juga menegaskan bahwa penggunaan eksperimen sederhana mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperkuat hasil belajar IPA di tingkat sekolah dasar.

Kegiatan eksperimen telur dan air garam juga membuktikan bahwa pembelajaran sains tidak selalu harus bergantung pada alat laboratorium canggih. Dengan pendekatan kreatif dan perencanaan yang baik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas hanya dengan bahan sederhana. (Susanti et al., 2024) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis eksperimen sederhana dapat menjadi solusi efektif di sekolah dasar yang memiliki keterbatasan fasilitas laboratorium. Dengan demikian, pembelajaran berbasis eksperimen sederhana terbukti mampu: Membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung, menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap ilmiah, dan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran sains, Menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Dari hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen sederhana merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif, murah, dan relevan bagi siswa sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan karakter ilmiah siswa seperti rasa ingin tahu, ketelitian, dan kemampuan berpikir logis yang sangat penting untuk membangun dasar pembelajaran sains di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran sains dasar di SDN BUAH GEDE I dilaksanakan dengan pendekatan eksperimen sederhana untuk membantu siswa memahami konsep massa jenis dan gaya apung secara konkret. Eksperimen ini dilakukan menggunakan dua wadah berisi air tawar dan air garam. Dari hasil percobaan tersebut, siswa mengamati bahwa telur tenggelam dalam air tawar namun mengapung dalam air garam. Fenomena ini memunculkan rasa ingin tahu mereka, sehingga muncul berbagai dugaan mengenai penyebab perbedaan tersebut. Setelah melalui diskusi, siswa menyimpulkan bahwa penambahan garam membuat air menjadi lebih padat atau memiliki massa jenis yang lebih tinggi, sehingga mampu menahan telur untuk tetap mengapung di permukaan.

Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat sangat antusias dan aktif. Mereka tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga berperan sebagai peneliti kecil yang mencoba menafsirkan hasil pengamatan mereka sendiri. Siswa tampak bersemangat mencatat hasil, berdiskusi dengan teman kelompok, serta berani mengajukan pertanyaan seperti “Mengapa telur bisa mengapung?” atau “Apakah benda lain juga bisa begitu?”. Situasi kelas menjadi dinamis dan interaktif karena guru memberi ruang bagi siswa untuk bereksperimen, berpikir kritis, dan berpendapat. Seperti contoh Gambar 1.

Gambar 1. Pembagian Kelompok dan Bereksperimen Telur Mengapung, Mengambang, dan Tenggelam Siswa Kelas 4 SDN Buah Gede I



Dari hasil selama berjalannya kegiatan, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan cara eksperimen membuat pelajaran sains terasa lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Mereka merasa lebih yakin dengan konsep yang dipelajari karena dapat melihat langsung bukti dari teori yang dijelaskan. Beberapa siswa

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN TELUR DAN AIR GARAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SAINS DASAR IPAS KELAS IV DI SDN BUAH GEDE 1

bahkan mengungkapkan keinginannya untuk melakukan eksperimen lain yang serupa. Guru pun menegaskan bahwa kegiatan semacam ini membantu siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat pemahaman konsep yang sebelumnya dianggap sulit. Seperti contoh Gambar 2.

**Gambar 2. Semua Murid Kelas 4 Sedang Mendengarkan Penjelasan
Terkait Eksperimen Telur Mengambang, Mengapung, Dan Tenggelam.**



Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode eksperimen sederhana seperti ini mampu menciptakan suasana belajar yang hidup, meningkatkan partisipasi siswa, dan mempermudah pemahaman terhadap konsep-konsep ilmiah dasar yang biasanya abstrak jika hanya dijelaskan secara verbal. Seperti contoh Gambar 3.

**Gambar 3. Mengadakan Kuis Dadakan Untuk Murid Kelas 4 SDN Buah
Gede I**



Eksperimen telur dan air garam memberikan pengalaman konkret kepada siswa tentang konsep massa jenis dan daya apung. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Dengan melakukan eksperimen, siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung.

Gambar 4. Foto Bersama Murid Kelas 4 SDN Buah Gede I



Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran, peserta didik terlihat lebih antusias dan terlibat selama kegiatan eksperimen berlangsung. Ketika telur dimasukkan ke dalam air tawar, sebagian besar peserta didik dapat mengamati bahwa telur tenggelam. Sebaliknya, setelah air dicampur dengan garam, telur perlahan mengapung. Pengalaman langsung ini membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan kondisi air memengaruhi posisi telur, yang berkaitan dengan perubahan massa jenis larutan. Hal ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang menekankan pada keterkaitan antara konsep sains dan fenomena dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pelaksanaan pembelajaran, peserta didik diajak untuk mengamati secara langsung peristiwa tenggelam dan mengapungnya telur dalam air tawar dan air garam. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami bahwa suatu benda dapat tenggelam atau mengapung bergantung pada massa jenis benda dan zat cair yang digunakan. Melalui pengamatan langsung, peserta didik tidak hanya mengetahui hasil akhir dari suatu peristiwa, tetapi juga memahami proses terjadinya peristiwa tersebut. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak mudah dilupakan.

PENERAPAN METODE EKSPERIMEN TELUR DAN AIR GARAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SAINS DASAR IPAS KELAS IV DI SDN BUAH GEDE 1

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen sederhana dengan menggunakan media telur dan air garam dalam pembelajaran Sains Dasar di SDN BUAH GEDE I terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep massa jenis dan gaya apung. Kegiatan eksperimen yang melibatkan pengamatan langsung dan diskusi aktif membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep ilmiah yang sebelumnya dianggap abstrak. Pembelajaran dengan metode ini juga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, melatih kemampuan berpikir kritis, serta membentuk sikap ilmiah pada diri siswa. Mereka tidak hanya mengamati hasil percobaan, tetapi juga belajar untuk menganalisis sebab dan akibat dari fenomena yang terjadi. Guru pun berperan lebih sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan sendiri konsep melalui pengalaman belajar konkret.

Selain itu, penggunaan bahan sederhana seperti air, garam, dan telur menunjukkan bahwa pembelajaran sains tidak harus bergantung pada peralatan laboratorium mahal. Dengan kreativitas dan perencanaan yang baik, guru dapat menghadirkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, metode eksperimen sederhana dapat menjadi alternatif pembelajaran yang murah, efektif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di Sekolah Dasar. Penerapan metode eksperimen telur dan air garam sebagai media pembelajaran sains dasar IPAS kelas IV terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa. Metode ini mudah diterapkan, menggunakan alat sederhana, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Guru disarankan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis eksperimen agar proses pembelajaran IPAS menjadi lebih bermakna.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia Abidza, Yaswinda, Nurhafizah, N. H. (2025). *PENGARUH METODE EKSPERIMEN TELUR TERHADAP KEMAMPUAN SAINS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA 01 SUTERA Aulia Abidza 1 , Yaswinda 2 , Nurhafizah 3 ,Nur Hazizah. 10.*
- Baety, K. N. N. (2023). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN SIKAP SAINS PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE EKSPERIMEN. 4(1), 143–151.*
- Div, P., Laboratorium, T., Vokasi, F., & Ahmad, U. M. (2026). *SUGAR FLOUR AS AN ALTERNATIVE REAGENT IN THE FLOTATION. 15(1).*
- Hanan, S., Rini, A. S., Darmawan, A., Mardika, A. H., & Farid, D. (2025). *Eksperimen Edukasi Gunung Meletus Untuk Anak Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pengenalan Awal Reaksi Kimia Sederhana. 03(01), 23–30.*
- Jalil, Restu Maharani, Rinie Pratiwi P, B. S. (n.d.). *KELAYAKAN MEDIA ALAT PERAGA AIR MANCUR SEDERHANA UNTUK. 1–7.*
- Kustini, S., Tasikmalaya, M., & Info, A. (2023). *STIMULUS KESULITAN BERBICARA ANAK DI KB. 17(2), 85–90. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.18771>*
- Mengapung, E., Tenggelam, D., & Tk, D. (2026). *Pendahuluan. 1–6.*
- Nurlaila, I., Prayogo, M. S., Akmalia, I. D., & Wulandari, S. (2025). *Penerapan Metode Eksperimen Telur dan Air Garam sebagai Media Pembelajaran Sains Dasar IPAS Kelas IV d i Mi Jam ' iyatul Muftadiin. September.*
- Sari, S. A., & Fauziyah, P. Y. (2022). *Pengaruh Permainan Konstruktif dan Percobaan Sains terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. 6(4), 2453–2461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1977>*
- Sativa, D. F. (2022). *Pendampingan Pembuatan Telur Asin dengan Penambahan Air Kelapa.*
- Susanti, M. R., Fadhila, K. H., & Munawaroh, H. (2024). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Metode Eksperimen Di Pos Paud Mawar Tlogojati Kabupaten Wonosobo Motekar : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini | 14 Motekar : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Motekar : Jurnal Pendidikan . 1, 14–29.*